

THE CORRELATION BETWEEN PERCEPTION OF CLASSROOM CLIMATE AND STUDENT LEARNING MOTIVATION PHYSICS AT SMA CLASS XI IPA SUB-DISTRICK SIMPANG KANAN ROKAN HILIR

Alex Kiswanto, Mitri Irianti, Hendar sudrajat
Email : alex.kiswanto@gmail.com, HP:082174441340
mit_irianti@yahoo.co.id, Hendarsudrajad@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The purpose of this research is to know the correlation between perception of classroom climate and students learning motivation physics. This research is correlational. The population in this study were students of class XI IPA Simpang Kanan sub-district, sample in this study is one class from each school are Class XI IPA with a total of 115 people. and the sample in this study is one class from each school are Class XI IPA with a total sample of 43 people, The data collection instrument used is kuisisioner classroom climate and and students learning motivation physics. The result of this research showed that there is a significant positive correlation between perception of classroom climate and students motivation to learn physic subject. Data analysis technique used is the Pearson product moment correlation test . Data were analyzed by descriptive and inferential. Based on the results of the analysis showed that there is a positive and significant correlation between perceptions of classroom climate with motivation to learn physics students, regression equation was $\bar{Y} = 39.077 + 0.353 x$, coefficient of correlation was 0,505 and Fcount > Ftable (14,001 > 3,99). Contribution perception of classroom climate and students motivation to learn physic subject was 22,5%. The conclusion indicate that the perception of classroom climate relate to students motivation to learn physic in SMA class XI IPA simpang kanan sub-district .*

Keywords : *Motivation To Learn, Classroom Climate, Perception*

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA SMA KELAS XI IPA
SE KECAMATAN SIMPANG KANAN
ROKAN HILIR**

Alex Kiswanto, Mitri Irianti, Hendar sudrajat
Email : alex.kiswanto@gmail.com, HP:082174441340
mit_irianti@yahoo.co.id, Hendarsudrajad@yahoo.com
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar fisika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA se Kecamatan Simpang Kanan yang berjumlah 115 orang, dan sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas dari masing-masing sekolah yaitu Kelas XI IPA dengan jumlah total sampel sebanyak 43 orang. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner iklim kelas dengan motivasi belajar fisika, Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar mata pelajaran fisika siswa. dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39.077 + 0.353 x$ koefisien korelasi sebesar 0,505 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,001 > 3,99$). Kontribusi persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar mata pelajaran fisika siswa adalah sebesar 25,5 % Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap iklim kelas berhubungan dengan motivasi belajar mata pelajaran fisika pada siswa SMA kelas XI IPA se kecamatan simpang kanan.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Persepsi

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian yang ada di alam. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Mitri Irianti, 2006).

Dalam pengertian umum, motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan suatu perilaku untuk mencapai satu tujuan. Bila dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar (Hadinata, 2009). Ormrod menambahkan bahwa motivasi belajar mengarahkan perilaku belajar dalam mencapai suatu tujuan, serta mendorong siswa untuk meningkatkan usaha dan energi dalam belajar.

Menurut Sunardi belajar fisika merupakan aktivitas yang sangat penting di lakukan oleh siswa, sebab hidup manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari fisika. Mata pelajaran fisika memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya, mengembangkan keterampilan dan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan fisika sangatlah perlu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia sebab dengan belajar fisika siswa akan memiliki kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran fisika juga memberikan pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang di perlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

Saat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran fisika maka akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara optimal dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah di tetapkan. Hal ini semakin diperkuat oleh Uno (2007) yang menyatakan bahwa kurang atau tidak adanya motivasi untuk belajar akan membuat siswa tidak tahan lama dalam belajar dan mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan usaha untuk memahami topik pelajaran baik pelajaran itu menarik atau pun tidak bagi siswa tersebut. Mereka berusaha dalam belajar karena mereka yakin bahwa pemahaman yang mereka peroleh itu berharga dan bermanfaat bagi mereka. Berkaitan dengan motivasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghalangi motivasi belajar siswa adalah iklim kelas. Iklim kelas yang dirasakan aman oleh siswa akan mendukung siswa dalam belajar.

Namun, iklim yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengancam oleh siswa dan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar. Iklim kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suatu lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa. Iklim kelas yang mendukung siswa dalam belajar, membuat siswa merasa aman, bebas dalam menyampaikan ide-ide yang dimiliki,

kualitas hubungan yang baik dalam kelas, seperti saling memberikan perhatian dan saling menghargai akan membuat siswa lebih terdorong untuk belajar.

Dinamika interpersonal yang ada dalam lingkungan kelas atau cara siswa berhubungan dengan orang lain, baik dengan guru maupun dengan siswa lain dalam mencapai tujuan akan membentuk atmosfer kelas yang dapat member dampak terhadap motivasi belajar siswa. Bila siswa merasa dirinya diterima oleh siswa yang lain dan punya keahlian sosial yang baik, biasanya mereka memiliki motivasi belajar dan prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, saat siswa merasa ditolak oleh teman-temannya, maka siswa tersebut akan mengalami masalah dalam belajar, seperti rendahnya motivasi untuk belajar, mendapat nilai buruk, dan dikeluarkan dari sekolah. Hubungan yang negative antara siswa dengan guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh gurunya, maka siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk belajar, dibandingkan dengan siswa yang merasa punya guru yang tidak supportif dan tidak perhatian kepadanya.

Persepsi siswa terhadap iklim kelas merupakan penilaian paling tepat untuk mengetahui iklim kelas karena siswa adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas, dan lebih mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam kelas sehingga memiliki penilaian yang lebih akurat terhadap kelas. Meskipun siswa berada pada kelas yang sama namun siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap suasana kelas mereka. Persepsi siswa yang positif terhadap lingkungan kelas, akan mendorong motivasi dan performa akademik yang lebih baik serta sikap yang lebih positif terhadap suatu pelajaran. Persepsi siswa terhadap iklim kelas ini merupakan data penting bagi pihak sekolah sebagai umpan balik untuk perbaikan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA di kecamatan Simpang Kanan Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 115 orang dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Se Kecamatan Simpang Kanan yang berjumlah 43 orang dari 3 sekolah yang terdiri dari SMAN 1 Simpang Kanan, SMA YPDP, dan SMA Persiapan Negeri 2 Simpang Kanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuisioner iklim kelas dan kuisioner motivasi belajar. Data iklim kelas dan motivasi belajar diambil dengan cara menyebarkan angket kepada setiap siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif pada penelitian ini untuk melihat gambaran persepsi terhadap iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis inferensial pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data diperoleh gambaran persepsi siswa terhadap iklim kelas seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Skor Rata-Rata Iklim Kelas Dari Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kekompakan siswa	3.16	Tinggi
2	Dukungan guru	2.73	Tinggi
3	Keterlibatan siswa	3.03	Tinggi
4	Kegiatan penyelidikan	2.93	Tinggi
5	Orientasi tugas	2.37	Rendah
6	Kerjasama siswa	1.76	Rendah
7	Kesetaraan	2.49	Rendah
	Rata-Rata	2.63	Tinggi

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Dengan perolehan skor rata-rata 2.63 maka persepsi terhadap iklim kelas siswa di kecamatan simpang kanan berada pada kategori tinggi. sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik terhadap peranan iklim kelas dalam mata pelajaran fisika, hal ini berarti terciptanya situasi dan kondisi iklim kelas yang dirasakan baik oleh siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, dilihat dari segi cara guru mengajar dikelas, suasana yang kondusif dan menyenangkan, perhatian guru yang peduli pada siswa, maupun hubungan antar siswa yang terjalin harmonis, sehingga menjadi motivasi dan memacu semangat siswa dalam belajar.

Namun kondisi tersebut tidak dirasakan oleh semua siswa, masih ada siswa yang memiliki pandangan negative terhadap persepsi iklim kelasnya, dari hasil penyebaran kuisioner diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian dari guru terhadap lingkungan kelas, kurangnya kerjasama siswa dan keterbukaan antar anggota kelas menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam kegiatan belajar fisiknya. Hasil analisis data diperoleh gambaran motivasi belajar fisika siswa seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Motivasi Belajar Fisika Siswa Untuk Semua Indikator

No	Indicator	Rata-rata	Kategori
1	<i>Attention</i> (perhatian)	2.81	Tinggi
2	<i>Relevance</i> (hubungan/kegunaan)	2.66	Tinggi
3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	2.94	Tinggi
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	3.01	Tinggi
	Rata-rata	2,85	Tinggi

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Dengan perolehan skor rata-rata 2.85 maka motivasi belajar siswa di kecamatan simpang kanan berada pada kategori tinggi. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik terhadap motivasi belajar fisika, hal ini berarti dari segi cara guru mengajar di kelas Perhatian mereka terus dirangsang sehingga siswa menjadi lebih interaktif dalam mengembangkan wawasan dan senang dalam belajar.

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap fisika, dari hasil penyebaran kuisioner masih ada siswa yang memiliki pandangan negative terhadap pelajaran fisika, karena pandangan siswa terhadap mata pelajaran fisika yang sulit sehingga siswa tidak mengoptimalkan proses pembelajaran yang maksimal.

Secara interferensial dengan korelasi dan regresi linear sederhana, menunjukkan hubungan antara persepsi iklim kelas dengan motivasi belajar. Hasil analisis korelasi data disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Corelasi

Variabel yang Berkorelasi	r_{hitung}	Tingkat Hubungan	r_{tabel}	r^2	Ket
Iklim kelas → motivasi belajar	0,505	Sedang	0,176	0,225	Signifikan

Dari Tabel 3 diatas, corelasi antara persepsi iklim kelas dengan motivasi belajar adalah positif 0.505. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi iklim kelas dengan motivasi belajar berada dalam kategori “sedang”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara persepsi iklim kelas dengan motivasi belajar adalah searah artinya semakin bagus persepsi siswa terhadap iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar fisika siswa adalah sebesar 25,5 %, sedangkan 74,5 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 39.077 + 0.353 x$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

Jika skor iklim kelas (X) nilainya adalah 0, maka skor motivasi (Y') nilainya yaitu sebesar 39.077. dan jika skor iklim kelas bertambah 1, maka skor motivasi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,353. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi, semakin tinggi skor iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.001. Diketahui nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3.99. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan persepsi terhadap iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar fisika.

Dari hasil perhitungan didapat kesimpulan bahwa persepsi terhadap iklim kelas (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi. Hasil uji t (*Tabel Coefficients*) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.742, Sedangkan *statistik tabel* (t tabel) diperoleh dari Tabel t (terlampir) sebesar 1.998 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.742 > 1.998$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel bebas persepsi terhadap iklim kelas (X) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). hasil uji t ini sejalan dengan sig 0.001 yang jauh lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga disimpulkan bahwa X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan persepsi terhadap iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar fisika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar fisika siswa. Dapat diartikan bahwa jika siswa memiliki pandangan yang positif terhadap iklim kelas maka akan memperbesar peluang untuk meningkatkan motivasi belajar fisiknya. Iklim kelas yang

dirasakan aman oleh siswa akan mendukung siswa dalam belajar. Namun, iklim yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengancam oleh siswa dan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghalangi motivasi belajar siswa adalah iklim kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh bahwa persepsi terhadap iklim kelas merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Persepsi terhadap iklim kelas merupakan proses pengorganisasian, penafsiran serta penilaian yang dilakukan oleh siswa baik positif maupun negatif terhadap situasi yang muncul dari interaksi sosial di dalam kelas, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar fisika, siswa dapat memperbaiki persepsinya terhadap iklim kelas dan siswa harus menciptakan atmosfer kelas yang nyaman. Selain itu, arahan dan bimbingan dari guru bidang studi sangat diperlukan untuk terus memantau dan mengupayakan berbagai strategi, metode, atau teknis pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan nyaman oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fisika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar fisika, perolehan total skor rata-rata dari 7 indikator iklim kelas adalah 2.63 maka persepsi siswa terhadap iklim kelas di kecamatan simpang kanan berada pada kategori tinggi, dan untuk motivasi belajar fisika, perolehan total skor rata-rata dari 4 indikator adalah 2.85 maka motivasi belajar fisika siswa di kecamatan simpangkanan berada pada kategori tinggi.

Dari hasil analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar fisika siswa SMA kelas XI IPA se Kecamatan Simpang Kanan dengan koefisien korelasi sebesar 0,505 pada taraf kepercayaan 95%. Dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.255. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar fisika siswa adalah sebesar 25.5%, sedangkan 74.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan:

1. Bagi pihak sekolah, dapat memahami konsep-konsep dan aspek-aspek mengenai persepsi terhadap iklim kelas, dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.
2. Bagi para guru bidang studi eksakta dan guru-guru bidang studi lain dapat membentuk iklim kelas yang mendukung bagi kelangsungan proses belajar-mengajar dan lebih memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi siswa agar lebih bekerjasama dengan pihak sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan memahami pentingnya motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadinata, P. 2009. *Iklm Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal psikologi. Vol 3. No 1 Desember.
- Mitri Irianti. 2006. *Buku Ajar Dasar-dasar Pendidikan MIPA*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
- Tarmidi dan Wulandari, lita Hadiati. 2005. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklm Kelas Pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar*. Jurnal Psikologi Vol 1, No.1 : 19-27 , ISSN 2302-2663.
- Uno, H.B.2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta:Gramedia Widia-Sarana
- Sahid Raharjo. 2013. *Uji Linearitas dengan Program SPSS*. (Online). <http://www.konsistensi.com/2013/04/uji-linearitas-data-dengan-program-spss.html>. (diakses pada 11 Juni 2014)